

Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran pada Materi Teks Debat di SMA

Andre Taulani Sandi

(Corresponding Author)

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu

Email: taulaniandre387@gmail.com

Yeni Haryanti

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu

Email: yeniaryanti444@gmail.com

Ongky Gusfika

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu

Email: gusfikaongky@gmail.com

Noermanzah

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu

Email: noermanzah@unib.ac.id

Suryadi

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu

Email: bklsuryadi@gmail.com

APA Citation: Sandi, A. T., Haryanti, Y., Gusfika, O., Noermanzah, N. & Suryadi, S. (2022). Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran pada Materi Teks Debat Kelas X SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 433-444. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.2055>

Submitted: 14-August-2022
Accepted : 16-December-2022

Published: 24-December-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2>
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.2055>

Abstrak

Kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia akan memengaruhi hasil belajar siswa dan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru bahasa Indonesia adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Untuk itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penguasaan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran pada materi menulis teks debat di kelas X SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi kualitatif model Mayring. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan bantuan alat perekam handycam. Data penelitian yang dianalisis yaitu tuturan dalam proses pembelajaran menulis teks debat. Langkah analisis data yang menggunakan analisis isi model Mayring dengan dipadukan interpretasi makna model SPEAKING Dell Hymes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membuka

pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia dimulai dari mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran secara fisik sedangkan keterampilan menutup pembelajaran dimulai dari evaluasi pembelajaran dan mengucapkan salam. Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan pada guru bahasa Indonesia bahwa dalam membuka pembelajaran harus terdiri atas keterampilan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa secara fisik dan psikis, memberikan apersepsi, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sedangkan keterampilan menutup pembelajaran harus terdiri atas keterampilan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran, memberikan evaluasi dalam pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tindak lanjut, berdoa, dan terakhir mengucapkan salam dan ucapan terima kasih.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, guru bahasa Indonesia, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, teks debat, SMA

Mastery of Indonesian Language Teacher Pedagogic Competence in Applying Opening and Closing Skills on Debate Text Material in Senior High School

Abstract

The pedagogical competence of Indonesian language teachers will influence student learning outcomes and whether or not learning objectives are achieved. One of the pedagogic competencies that must be mastered by Indonesian language teachers is the skill of opening and closing lessons. For this reason, the purpose of this study was to describe the mastery of Indonesian language teacher pedagogic competencies in applying the skills of opening and closing learning on the material for writing debate texts in class X SMA Negeri 6 Bengkulu City. The research method used is the qualitative content analysis method of the Mayring model. Data collection techniques use documentation techniques with the help of camcorders. The research data analyzed is speech in the process of learning to write debate texts. The data analysis step uses Mayring's model content analysis combined with the interpretation of the meaning of the Dell Hymes SPEAKING model. The results of the study showed that the Indonesian teacher's opening skills for learning started with greetings, praying, and checking physical attendance, while the skills for closing learning started with learning evaluation and greeting. From the results of this study it can be recommended to Indonesian teachers that in opening learning it must consist of the skills of saying greetings, praying, checking students' physical and psychological presence, giving apperception, conveying basic competencies and learning objectives to be achieved, while closing skills must consist of for the skills of providing conclusions in learning, providing evaluations in learning, providing motivation to students, providing follow-up, praying, and finally greeting and saying thank you.

Keywords: pedagogic competence, Indonesian language teachers, skills to open and close learning, debate texts, senior high school

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang memiliki sikap kritis dan berbasis solusi (Choiri & Fitriani, 2021). Pendidikan sangat di butuhkan oleh semua orang karena pendidikan merupakan landasan yang paling

penting. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas), yang mengemukakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Depdiknas, 2003). Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang mulia ini tentunya pelaksana utamanya adalah guru.

Guru adalah pendidik profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang harus menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Alawiyah, 2013; Susetyo dkk., 2020). Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal, kemampuan khusus yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogik salah satunya yaitu keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan sejumlah keahlian yang dimiliki oleh guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara profesional (Ifrianti, 2018). Yuanita (2019) dan Bastian (2019) menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai guru terdiri atas delapan keterampilan yaitu: 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 2) keterampilan bertanya; 3) keterampilan menjelaskan; 4) keterampilan memberi penguatan; 5) keterampilan mengadakan variasi; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; dan 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran menjadi salah satu penentu apakah pembelajaran berjalan menarik dan bermakna bagi peserta didik. Untuk itu perlu dikaji bagaimanakan guru bahasa Indonesia menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran khususnya pada pembelajaran teks debat.

Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal teknis (keterampilan teknikal), dan orang-orang (keterampilan interpersonal) (Khiroyah, 2017). Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, review atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran tersebut menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dilaksanakan karena melalui membuka dan menutup pelajaran guru dapat membantu siswa untuk menyiapkan diri untuk belajar serta guru mampu mengetahui ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan (Asmil & Hasrul, 2020). Jadi, dapat dinyatakan bahwa proses belajar-mengajar yang maksimal bukan hanya saat penyampaian materi, melainkan dapat dimulai dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran karena kesiapan dan hasil dari pembelajaran juga perlu diperhatikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kota Bengkulu, proses pembelajaran yang diterapkan guru bahasa Indonesia dalam menguasai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran masih kurang tepat. Saat membuka pembelajaran guru hanya melakukan tugas rutin seperti mengisi daftar hadir, dan langsung saja masuk pada kegiatan inti pelajaran. Hal ini mengakibatkan masih ada siswa yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain ponsel, mengantuk, tidak fokus dengan tujuan pembelajaran, dan ada sebagian siswa perhatiannya masih pada mata pelajaran yang sebelumnya. Begitu juga saat menutup pembelajaran, siswa kurang memerhatikan guru dalam memberi pengarahan karena ada siswa yang ingin cepat selesai dan keluar, sehingga membuat kelas menjadi ribut. Ada juga guru hanya menutup pembelajar dengan kalimat "*Anak-anak pelajaran kita hari ini sudah habis ya.*" tidak dengan merangkum pelajaran. Hal tersebut tidak dibiarkan begitu saja, guru memberi teguran pada siswa yang ribut dan siswa yang kurang memperhatikan dan guru seharusnya menutup dengan merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang dipelajari. Untuk membangkitkan semangat keaktifan siswa agar siap belajar, maka guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyiapkan dan memotivasi siswa, agar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk penguasaan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran pada materi teks debat di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica & Hadiwinarto (2021) tentang pengaruh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. Berdasarkan analisis peneliti, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel keterampilan membuka dan menutup pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi Rhitung 0,382 dengan koefisien determinasi atau disebut KP (*Korelasi Pearson*) yaitu 14,6%. Berdasarkan (uji t) di dapat thitung > ttabel (4.491 > 0.1793) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah menengah kejuruan.

Penelitian selanjutnya yakni dilakukan oleh Supriatna & Wahyupurnomo (2015) dengan tentang keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran, guru Pendidikan Jasmani yang mengajar di Kota Pontianak tergolong pada dua klasifikasi yaitu baik sekali sebesar 76.5% dan baik sebesar 23.5%. Sedangkan jumlah pengelompokkan skor keseluruhan dari semua guru Pendidikan Jasmani adalah 533 yang termasuk dalam klasifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan baik.

Penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh Khakiim, Degeng, & Widiati (2016) tentang pelaksanaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran oleh guru kelas 1 sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru kelas 1 di SDN Percobaan 2 telah melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan guru kelas 1 untuk memenuhi komponen yang terdapat dalam membuka dan menutup pelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas 1. Hal ini dikarenakan tidak semua indikator yang ada pada masing-masing komponen, baik membuka maupun menutup pelajaran sesuai untuk siswa kelas 1. Indikator membuka dan menutup pelajaran yang sesuai dan telah dilaksanakan guru mampu memberikan pengaruh baik pada siswa maupun proses belajar mengajar yang diikuti siswa. Melalui indikator yang dilaksanakan guru, siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai serta langkah kegiatan yang dilaksanakan saat membuka dan menutup pelajaran menjadi jelas dan memiliki tujuan pembelajaran yang terarah dan fokus.

Dari beberapa penelitian relevan menunjukkan bahwa penelitian tentang penguasaan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran pada materi teks debat di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu belum dilakukan. Untuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penguasaan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran pada materi teks debat di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguasaan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran pada materi teks debat di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Kemudian, manfaat dilakukannya penelitian ini yakni guru diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dalam membuka dan menutup pelajaran serta dalam pelaksanaan keterampilan mengajar secara keseluruhan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran serta mendukung guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi kualitatif model Mayring. Analisis isi kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan penguasaan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran pada materi teks debat di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekam dengan bantuan alat perekam yaitu handycam.

Data penelitian yang dianalisis yaitu tuturan dalam proses pembelajaran teks debat kelas X SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Langkah analisis data yang menggunakan analisis isi model mayring (Mayring, 2014) dengan tahapan sebagai berikut: 1) penentuan materi; 2) analisis isi tempat asal teks; 3) pengarakteran materi secara formal; 4) penentuan arah analisis; 5) diferensiasi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang ada; 6) penyeleksian teknik-teknik analitis (ringkasan, eksplikasi, penataan); 7) pendefisian unit-unit

analisis; 8) analisis materi (ringkasan, eksplikasi, penataan); 9) Interpretasi. Kemudian, dalam menginterpretasi data juga dibantu dengan analisis SPEAKING model Dell Hymes (Hymes, 1971). SPEAKING merupakan singkatan dari *Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norm of Interaction and Interpretation, and Genre* yang berfungsi untuk memaknai setiap terjadinya suatu peristiwa tindak tutur dalam pembelajaran teks debat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran pada proses pembelajaran teks debat kelas X SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dilaksanakan secara sistematis walaupun ada beberapa langkah yang belum sesuai teori dan kurikulum. Berikut hasil analisis data yang telah diperoleh.

a. Keterampilan Membuka Pembelajaran

Keterampilan membuka pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran yang terdiri atas keterampilan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa secara fisik dan psikis, memberikan apersepsi, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, keterampilan membuka pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia hanya sebatas mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran secara fisik.

Tabel 1. Frekuensi Keterampilan Membuka Pembelajaran

Keterampilan Membuka Pembelajaran	Frekuensi
Mengucapkan salam (MS)	1
Menyuruh berdoa (MB)	-
Mengecek kehadiran fisik dan psikis (MK)	1
Memberikan apersepsi (MA)	-
Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran (MKDTP)	-

b. Keterampilan Menutup Pembelajaran

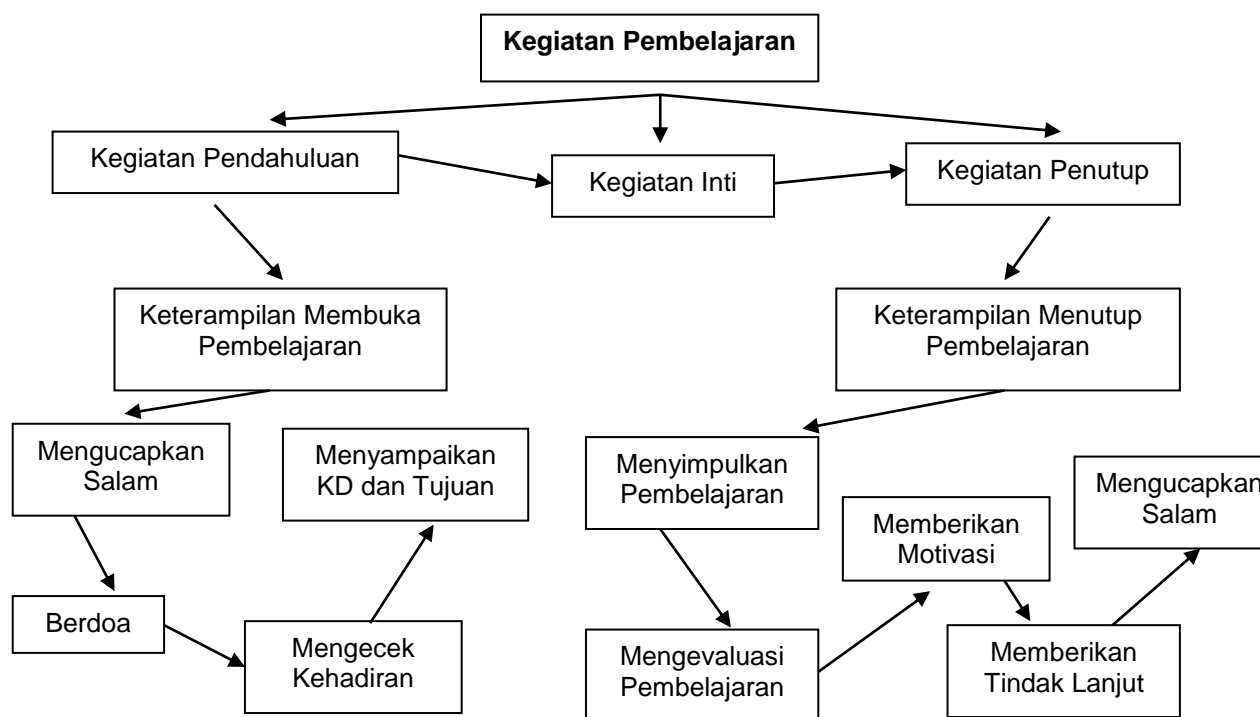
Keterampilan menutup pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran yang terdiri atas keterampilan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran, memberikan evaluasi dalam pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tindak lanjut, berdoa, dan terakhir mengucapkan salam dan ucapan terima kasih. Dalam penelitian ini, keterampilan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia hanya sebatas evaluasi pembelajaran dan mengucapkan salam.

Tabel 2. Frekuensi Keterampilan Menutup Pembelajaran

Keterampilan Menutup Pembelajaran	Frekuensi
Menyimpulkan Pembelajaran (MP)	-
Evaluasi Pembelajaran (EP)	2
Memberikan Motivasi (MM)	-

Memberikan Tindak Lanjut (MT)	-
Menyuruh Berdoa (MB)	-
Mengucapkan Salam (MS)	1

Selanjutnya struktur wacana keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1. Struktur Wacana Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

2. Pembahasan

a. Keterampilan Membuka Pembelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari dan fokus pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Azis, 2016; Yuanita, 2019; Bastian, 2019). Kegiatan membuka pelajaran semacam itu tidak saja harus dilakukan guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran tersebut. Untuk menyiapkan mental siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha dengan memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan bahan baru yang akan dipelajari atau yang sering disebut *apersepsi*.

Siswa yang mentalnya siap untuk belajar adalah mereka yang telah mengetahui tujuan pelajaran, mengetahui masalah-masalah pokok yang harus

diperhatikan, mengetahui langkah-langkah kegiatan belajar yang akan dilakukan, dan mengetahui batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran tersebut. Untuk menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap hal-hal yang akan dipelajari, guru dapat melakukan usaha-usaha menimbulkan rasa ingin tahu, bersikap hangat dan antusias, memvariasikan cara mengajarnya, menggunakan alat-alat bantu mengajar, memvariasikan pola interaksi dalam kelas, dan sebagainya. Siswa yang perhatian motivasinya telah timbul nampak asyik dalam melakukan tugas, semangat dan kualitas responnya tinggi, ada pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, dan cepat mereaksi terhadap saran-saran guru.

Keterampilan membuka pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran yang terdiri atas keterampilan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa secara fisik dan psikis, memberikan apersepsi, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Yuanita, 2019; Bastian, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia kelas X pada materi teks debat di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, guru tersebut hanya sebatas mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran secara fisik. Diketahui bahwa keterampilan yang dimiliki oleh guru tersebut sangat sederhana. Berikut beberapa data tuturan guru dalam membuka pembelajaran.

1) Mengucapkan salam

Guru : *"Assalamualaikum."*

Siswa : *"Walaikumsalam."*

Siswa : *"Bersedia, beri salam kepada ibu guru!"*

Siswa : *"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh."*

(KMP1:01)

Tuturan tersebut terjadi di kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 15 September 2022, dan disampaikan oleh guru bahasa Indonesia terhadap siswa. Tuturan tersebut merupakan bagian dari keterampilan membuka pembelajaran yakni guru mengucapkan salam kepada siswa sebagai tanda dimulainya pelajaran. Tuturan tersebut menjelaskan bahwa guru berusaha untuk menyiapkan pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Cara penyampaian salam oleh guru tersebut dengan ragam formal dan cukup datar. Selanjutnya situasi tuturan tersebut dalam situasi pembelajaran formal dan tuturan tersebut disampaikan secara lisan dan langsung dari guru terhadap siswa.

2) Menyuruh Berdoa

Guru : *"Oke baiklah anak-anak sebelum memulai pelajaran pada hari ini marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdoa Mulai! Berdoa selesai!"*

(KMP1:02)

Tuturan tersebut terjadi di kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 15 September 2022, dan disampaikan oleh guru terhadap siswa. Tuturan tersebut merupakan bagian dari keterampilan membuka pembelajaran yakni guru memimpin siswa untuk melakukan kegiatan berdoa terlebih dahulu. Berdoa dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih mudah menerima pelajaran, mendapatkan kemudahan dalam menuntut ilmu, dan berkah dari proses belajar. Cara penyampaian tuturan guru terhadap siswa dalam kegiatan berdoa dengan cara yang datar. Selanjutnya situasi tuturan tersebut dalam situasi

pembelajaran formal dan tuturan tersebut disampaikan secara lisan dan langsung dari guru terhadap siswa.

3). Mengecek Kehadiran Fisik dan Psikis

Guru : “Sebelum mulai pelajaran, ibu absen terlebih dahulu ya.”
(KMP1:03)

Tuturan tersebut terjadi di kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 15 September 2022, dan disampaikan oleh guru terhadap siswa. Tuturan tersebut merupakan bagian dari keterampilan membuka pembelajaran yakni guru mengecek kehadiran siswa satu persatu. Daftar hadir atau kegiatan mengecek kehadiran atau istilah yang sering digunakan guru yaitu absen dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar mereka. Tugas guru atau petugas yang ditunjuk adalah memeriksa dan memberikan tanda tentang hadir atau tidaknya seorang siswa satu kali dalam sehari. Cara penyampaian tuturan guru terhadap siswa dalam kegiatan mengecek kehadiran yakni dengan cara yang santai tapi tegas. Selanjutnya situasi tuturan tersebut dalam situasi pembelajaran formal dan tuturan tersebut disampaikan secara lisan dan langsung dari guru terhadap siswa.

b. Keterampilan Menutup Pembelajaran

Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar (Yuanita, 2019; Bastian, 2019). Usaha-usaha yang dapat dilakukan guru antara lain adalah merangkum kembali atau menyuruh siswa membuat ringkasan dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru diberikan. Seperti halnya kegiatan membuka pelajaran, kegiatan menutup pelajaran ini harus dilakukan guru tidak saja pada akhir jam pelajaran tetapi juga pada akhir setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Seperti halnya kegiatan membuka pelajaran, kegiatan menutup pelajaran juga tidak mencakup urutan-urutan kegiatan rutin seperti memberi tugas di rumah, tetapi kegiatan yang ada kegiatan langsung dengan penyampaian materi pelajaran.

Keterampilan menutup pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran yang terdiri atas keterampilan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran, memberikan evaluasi dalam pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tindak lanjut, berdoa, dan terakhir mengucapkan salam dan ucapan terima kasih (Yuanita, 2019; Bastian, 2019; Sitingjak, 2020). Dalam penelitian ini, keterampilan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia hanya sebatas evaluasi pembelajaran dan mengucapkan salam. Berikut beberapa data tuturan guru dalam menutup pembelajaran.

1) Evaluasi Pembelajaran

Guru : “Pelajaran kita telah selesai, ibu berharap kalian mengerti dan memahami materi yang diajarkan tadi.”

(KMP2:04)

Tuturan tersebut terjadi di kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 15 September 2022, dan disampaikan oleh guru bahasa Indonesia terhadap siswa. Tuturan tersebut merupakan bagian dari keterampilan menutup pembelajaran yakni guru memberikan harapan terhadap jalannya pembelajaran pada saat itu. Tujuan dari tuturan tersebut yakni guru memberikan isyarat bahwa kegiatan pembelajaran akan segera berakhir. Cara penyampaian tuturan guru terhadap siswa dalam tuturan tersebut dengan cara yang formal. Selanjutnya, situasi tuturan tersebut dalam situasi pembelajaran formal dan tuturan tersebut disampaikan secara lisan dan langsung dari guru terhadap siswa.

Guru : "Sekian terima kasih apabila ada kesalahan kata atau perilaku ibu yang membuat kalian tersinggung ibu mohon maaf kepada Allah ibu mohon ampun."

(KMP2:05)

Tuturan tersebut terjadi di kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 15 September 2022, dan disampaikan oleh guru terhadap siswa. Tuturan tersebut merupakan bagian dari keterampilan menutup pembelajaran yakni guru mengucapkan terima kasih kepada siswa dengan maksud karena siswa sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan juga guru memberikan ucapan permohonan maaf dengan maksud jika selama pembelajaran berlangsung ada kesalahan, baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja terhadap siswa. Cara penyampaian tuturan guru terhadap siswa dalam tuturan tersebut dengan cara yang formal. Selanjutnya, situasi tuturan tersebut dalam situasi pembelajaran formal dan tuturan tersebut disampaikan secara lisan dan langsung dari guru terhadap siswa.

2) Mengucapkan Salam

Guru : "*Wabillahitaufik waldayah, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*"

Siswa : "*Waalikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.*"

Guru : "Terima kasih."

Siswa : "Dadah bu."

(KMP2:06)

Tuturan tersebut terjadi di kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 15 September 2022, dan disampaikan oleh guru bahasa Indonesia terhadap siswa. Tuturan tersebut merupakan bagian dari keterampilan menutup pembelajaran yakni guru mengucapkan salam penutup kepada siswa. Tujuan dari tuturan tersebut yaitu guru memberikan isyarat bahwa kegiatan pembelajaran telah berakhir. Cara penyampaian tuturan guru terhadap siswa dalam tuturan tersebut dengan cara yang formal. Selanjutnya, situasi tuturan tersebut dalam situasi pembelajaran formal dan tuturan tersebut disampaikan secara lisan dan langsung dari guru terhadap siswa.

D. Simpulan dan Saran

Penguasaan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran pada materi teks debat di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu masih sangat sederhana dan belum sesuai langkah-langkah yang disarankan oleh kurikulum dan teori. Keterampilan membuka pembelajaran yang seharusnya dilakukan yaitu mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa secara fisik dan psikis, memberikan apersepsi, dan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Andre Taulani Sandi, Yeni Haryanti, Ongky Gusfika, Noermanzah, Suryadi

Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran pada Materi Teks Debat di SMA

Sedangkan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam penelitian ini, keterampilan membuka pembelajaran yang dilakukan baru sebatas mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran secara fisik. Kemudian, keterampilan menutup pembelajaran yang seharusnya kegiatannya guru dan siswa memberikan kesimpulan dalam pembelajaran, memberikan evaluasi dalam pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tindak lanjut, berdoa, dan terakhir mengucapkan salam dan ucapan terima kasih. Sedangkan guru bahasa Indonesia dalam menerapkan keterampilan menutup pembelajaran hanya sebatas evaluasi pembelajaran dan mengucapkan salam.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Asmil, A. D., & Hasrul, H. (2020). Studi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (Set Induction and Closure Skills) oleh Guru PPKn di SMP N 25 Padang. *Journal of Civic Education*, 3(3), 350–359. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.385>
- Azis, A. (2016). Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2560>
- Bastian, B. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1357. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>
- Choiri, M., & Fitriani, A. (2021). Makna Pendidikan dalam Perubahan: Studi Komparasi Aliran Pendidikan Kritis dan Liberalisme Pendidikan. *PISCES : Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1), 353-360. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces/article/view/418>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Hymes, D. (1971). *Sociolinguistics and the Ethnography of Speaking*. In E. Ardener (Ed.), *Social Anthropology and Language* (Hlm. 47–93). London: Routledge.
- Ifrianti, S. (2018). Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa melalui Lesson Study. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>

Andre Taulani Sandi, Yeni Haryanti, Ongky Gusfika, Noermanzah, Suryadi

Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran pada Materi Teks Debat di SMA

Khakiim, U., Degeng, I N. S. & Widiati, U. (2016). Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9), <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6738>

Khiroyah, A. J. 2017. Pentingnya Keterampilan Guru dalam Membuka Pelajaran. *Rosiding Seminar Nasional III Tahun 2017 "Biologi, Pembelajaran, dan Lingkungan Hidup Perspektif Interdisipliner" Diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Biologi-FKIP bekerjasama dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang, tanggal 29 April 2017.* <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/968>

Mayring, P. (2014). *Qualitative Content Analysis: Theoretical Foundation, Basic Procedures and Software Solution.* Klagenfurt: <http://nbn-resolving.de/urn:nbn:de:0168-ssoar-395173>

Monica, S. & Hadiwinarto, H. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. *Ad-Man-Pend : Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>

Sitinjak, N. G. (2020). Analisis Penerapan Keterampilan Membuka-Menutup Pelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Ajaran 2019/2020. *Areopagus : Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 18(1), <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/78>

Supriatna, E. & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/8173>

Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui Pelatihan Menulis Artikel Jurnal Ilmiah. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28-34. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.35>

Yuanita, Y. (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar pada Perkuliahan Mikroteaching. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69–84. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>